

Pengaruh Internal *Locus of Control* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat

The Influence of *Internal Locus of Control* to The Motivation and Biology Learning Outcomes of Students of Senior High School in Sinjai Barat

¹Trisnawati*, ²Syamsul Bachri Thalib, ³Rachmawaty

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email: biounm09@gmail.com

Abstract: *This study aims to investigate the influence between the internal locus of control towards motivation and students's learning outcomes. The population in this study is all students of class XI IPA SMA Negeri in Sinjai Barat. Sampling used is a saturated sampling technique with the number of 85 students. Research instrument in the form of questionnaire which is used to obtain Internal locus of control data, and learning motivation. Documentation, used to derive the value of biological cognitive learning outcomes. Student cognitive learning outcomes data obtained from semester test value. Data analysis techniques were performed by inferential statistical analysis through path analysis. Result of inferential analysis with computer program AMOS for windows obtained sig value. more than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Thus, it can be concluded that there is a direct influence between the internal locus of control to students' motivation and learning outcomes.*

Keywords: *internal locus of control, learning motivation, learning outcomes*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu proses pembelajaran harus diciptakan secara baik di dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang membangun adanya komunikasi interaktif dan edukatif antara guru dan siswa melalui strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, baik aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologi terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologi mencakup aspek intelegensi, minat, motivasi. Faktor eksternal termasuk faktor keluarga, faktor sekolah dalam hal ini lingkungan sekolah, guru dan lainnya, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi prestasi belajarnya, diantara faktor-faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar seseorang antaranya adalah faktor psikologis siswa, salah satu contohnya adalah locus of control. Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam kehidupan, mereka mempunyai karakteristik yaitu menunjukkan motivasi yang besar, memiliki inisiatif yang tinggi, mempunyai harapan dan usaha yang tinggi, prestasi mengarah pada penghargaan yang berarti (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2012).

Locus of control didalilkan memengaruhi pembelajaran, motivasi, dan perilaku. Para siswa yang meyakini bahwa mereka memiliki kontrol, terkait apakah mereka berhasil atau gagal, seharusnya lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas akademis, mengeluarkan uasaha, dan bersikap gigih pada materi yang sulit, dibandingkan dengan para siswa yang meyakini bahwa tindakan mereka hanya berefek sedikit pada hasil. Pada gilirannya, efek pada motivasi ini seharusnya meningkatkan pembelajaran. Penelitian mendukung hubungan positif

yang dihipotesiskan antara locus of control internal dengan motivasi dan prestasi bersekolah (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2012).

Siswa yang memiliki *internal locus of control* akan meyakini bahwa nilai-nilai akademisnya bergantung pada kemampuan, keterampilan dan usahanya sendiri, sedangkan siswa yang memiliki *external locus of control* akan meyakini bahwa nilai-nilai akademisnya merupakan fungsi dari keberuntungan, gurunya, atau faktor eksternal lainnya. Persepsi Keith Mitchel tentang murid-muridnya mencontohkan pemahaman intuitif mengenai peran motivasi pada pembelajaran (*learning*) dan kinerja (*performance*) dalam situasi kelas. Motivasi dapat memengaruhi pembelajaran baru serta kinerja dari keterampilan, strategi dan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya. Berbagai aktivitas seperti sesi latihan dan sesi pemeriksaan atau pengujian menyangkut kinerja dari keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, namun sebagian besar waktu di kelas digunakan untuk mempelajari fakta, keyakinan, aturan, konsep, keterampilan, strategi, algoritme, dan perilaku (Schunk, dkk. 2012). Menurut Rotter (1966), individu dengan internal locus of control cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mereka. Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh internal locus of control terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa.

2. Metode Penelitian

a) Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini adalah berupa angket *internal locus of control* sebanyak 30 butir pernyataan, angket motivasi sebanyak 30 butir pernyataan dan dokumentasi hasil belajar Biologi peserta didik.

b) Analisis Data

Teknik analisis data, Penelitian ini menggunakan statistik parametrik, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linieritas. Selanjutnya dilakukan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *internal locus of control*, motivasi belajar siswa dan hasil belajar biolog siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Sinjai Barat dan Teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan SPSS 18,0 for windows dan AMOS 20 for windows pada taraf sig. $\alpha = 0.05$.

3. Hasil Penelitian

a) Analisis Deskriptif

• Internal Locus of Control

Hasil perhitungan angket (kuesioner) mengenai *internal locus of control* SMA Negeri Di Sinjai Barat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik deskriptif *internal locus of control* siswa di SMA Kecamatan Sinjai Barat

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	85
rata-rata	111
Simpangan baku	6,824
Varians	46,9
Rentang Skor	37
Nilai Minimum	91
Nilai Maksimum	128

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 85 jumlah sampel, rata-rata skor *internal locus of control* siswa sebesar 111 dengan nilai simpangan baku sebesar 6,824 dan varians sebesar 46,9 yang menunjukkan bahwa sebaran data yang baik karena nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata). Data hasil perhitungan angket *internal locus of control* tersebut diatas kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan perhitungan persentase yang didapatkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori konversi skor locus of control

No.	Skor	Jumlah	persentase	Kategori
-----	------	--------	------------	----------

1	$X \leq 60$	-	-	Sangat Rendah
2	$60 < X \leq 80$	-	-	Rendah
3	$80 < X \leq 100$	3	3,5	Sedang
4	$100 < X \leq 120$	73	85,9	Tinggi
5	$X > 120$	9	10,6	Sangat Tinggi
Jumlah		85	100	

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat kita lihat persentase tertinggi *internal locus of control* siswa SMA di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi.

• Motivasi Belajar

Hasil perhitungan angket (kuesioner) mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMAN di Sinjai Barat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa siswa di SMA Kecamatan Sinjai Barat

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	85
rata-rata	111
Simpangan baku	8,095
Varians	65,53
Rentang Skor	32
Nilai Minimum	96
Nilai Maksimum	128

Berdasarkan data pada tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 85 jumlah sampel, rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 111, nilai simpangan baku sebesar 8,095 dan varians sebesar 65,53 yang menunjukkan bahwa sebaran data yang baik karena nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata). Data hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa tersebut diatas kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan perhitungan persentase yang didapatkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kategori konversi skor motivasi belajar

No.	Skor	Jumlah	persentase	Kategori
1	$X \leq 60$	-	-	Sangat Rendah
2	$60 < X \leq 80$	-	-	Rendah
3	$80 < X \leq 100$	5	5,9	Sedang
4	$100 < X \leq 120$	65	76	Tinggi
5	$X > 120$	15	17,6	Sangat Tinggi
Jumlah		85	100	

• Hasil Belajar

Hasil perhitungan angket (kuesioner) mengenai hasil belajar siswa kelas XI SMAN di Sinjai Barat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai statistik
N (ukuran sampel)	85
rata-rata	84
Simpangan baku	1,532
Varians	2,348
Rentang Skor	7
Nilai Minimum	81
Nilai Maksimum	88

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 85 jumlah sampel, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83, nilai simpangan baku sebesar 1,532 dan varians sebesar 2,348 yang menunjukkan bahwa sebaran data yang baik karena nilai simpangan baku lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata). Data hasil perhitungan hasil belajar siswa

tersebut diatas kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori berdasarkan perhitungan persentase yang didapatkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategori konversi skor hasil belajar siswa

No.	Skor	Jumlah	persentase	Ketegori
1	86 – 100	11	12,9	Sangat Tinggi
2	71 – 85	74	87,1	Tinggi
3	56 – 70	-	-	Sedang
4	41 – 55	-	-	Kurang
5	≤ 40	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		85	100	

Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa persentase tertinggi hasil belajar siswa SMA kelas XI di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi.

• Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *Amos 22 for windows*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dapat dilihat berdasarkan bobot regresi (*regression weight*) yang ditunjukkan pada tabel 7. bobot regresi tersebut digunakan pada taraf signifikansi 0.05.

Tabel 7. Analisis regresi

	Estimate	S.E	C.R	P	Label
Y1 < -- X1	0,556	0,104	5,364	0,001	
Y2 < -- X1	0,205	0,034	6,018	0,001	

Hasil bobot regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Y1 \leftarrow X1$ sebesar 0,001 yang jauh berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan internal locus of control terhadap motivasi belajar siswa. Hasil bobot regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Y2 \leftarrow X1$ sebesar 0,001 yang jauh berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan internal locus of control terhadap hasil belajar siswa

Apabila bobot regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, maka bobot regresi standar (*standarized regression weight*) menjelaskan seberapa erat hubungan tersebut. Pada tabel 4. Ditunjukkan kekuatan pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 8. Standarizad Regression Weight

	Estimate
Y1 < -- X1	0,471
Y2 < -- X1	0,486

Berdasarkan hasil estimate pada tabel 4.8 disimpulkan bahwa pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat, hal ini ditunjukkan dari nilai estimate 0,471 dan 0,486 yang lebih kecil dari 0,50.

4. Pembahasan

Gambaran pengaruh *internal locus of control* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Sinjai Barat Hasil analisis deskriptif persentase tertinggi *internal locus of control* siswa SMA di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi sebesar 85,9% dengan jumlah siswa 73, kategori sangat tinggi sebesar 10,6 % dengan jumlah 9 siswa, dan kategori sedang sebesar 3,5 % dengan jumlah 3 siswa. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMAN di Sinjai Barat sebagian besar memiliki tingkat internal locus of control yang tinggi. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki kecenderungan untuk lebih melakukan suatu usaha dan memiliki faktor kemampuan yang lebih dominan. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan, mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Selain itu, apabila mereka mengalami keberhasilan maka seseorang dengan *locus of control* internal ini akan merasa bangga atas pencapaian keberhasilan tersebut dan lebih menghargai prestasi yang telah mereka raih.

Hasil penelitian mengenai tingkat internal locus of control siswa SMAN di Sinjai Barat yang berada pada ketegori tinggi, menunjukkan bahwa siswa tersebut meyakini hasil belajar

yang mereka peroleh berasal dari usaha mereka sendiri atas keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa, persentase tertinggi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 76,0% dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa, kategori sangat tinggi sebesar 17,6% dengan jumlah 15 siswa, dan kategori sedang sebesar 5,9 %. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMAN di Sinjai Barat sebagian besar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi : a). adanya hasrat dan keinginan berhasil, b). adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). adanya penghargaan dalam belajar, eadanya kegiatan yang menarik dalam belajar, e). adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2006), Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar. Siswa yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental ,mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut (Zimmerman, 2000 dalam Schunk, dkk. 2012)

Melihat analisis deskripsi motivasi siswa yang bermacam-macam ada yang sangat tinggi, tinggi dan cukup sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi dalam belajar setiap siswa berbeda ada yang kuat dan ada yang lemah, ini terpulang kepada diri masing-masing siswa apakah ia yang termasuk mempunyai dorongan yang kuat dalam belajar atau tidak sehingga mereka tidak sama motivasinya terhadap semua mata pelajaran (Nursyaidah, 2015). Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa, persentase tertinggi hasil belajar siswa SMA kelas XI di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 87,1% dengan jumlah siswa sebanyak 74 siswa, kategori sangat tinggi sebesar 12,9% dengan jumlah 11 siswa. Hal ini berarti siswa kelas XI IPA SMAN di Sinjai Barat sebagian besar memiliki hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relativef menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan –tujuan pembelajaran atau tujuan – tujuan instruksional (Abdurrahman,2003). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa: (a). Informasi verbal (b). Keterampilan intelektual (c). Strategi kognitif (d). Keterampilan motorik (e). Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak obojek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut (Suprijono, 2009). Hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat tersebut berbeda-beda dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, faktor internal dan faktor eksternal, salah satu dari faktor internal tersebut yang bisa mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah motivasi dan *internal locus of control*.

Pengaruh internal locus of control terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, Hasil bobot regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Y1 \leftarrow X1$ sebesar 0,001 yang jauh berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan internal locus of control terhadap motivasi belajar siswa. Apabila bobot regresi menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, maka bobot regresi standar (standarized regression weight) menjelaskan seberapa erat hubungan tersebut, hal ini ditunjukkan dari nilai estimate sebesar 0,471 berada pada kategori cukup kuat. *Standarized regression* ini juga memiliki arti bahwa ketika *internal locus of control* naik, maka motivasi belajar pun naik, dengan demikian jika internal locus of control siswa tinggi maka motivasi belajar siswa pun akan tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rotter (1966), *internal locus of control* didalilkan memengaruhi pembelajaran, motivasi, dan perilaku. Para siswa yang meyakini bahwa mereka memiliki kontrol, terkait apakah mereka berhasil atau gagal,

seharusnya lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas akademis, mengeluarkan usaha, dan bersikap gigih pada materi yang sulit, dibandingkan dengan para siswa yang meyakini bahwa tindakan mereka hanya berefek sedikit pada hasil. Pada gilirannya, efek pada motivasi ini seharusnya meningkatkan pembelajaran. Penelitian mendukung hubungan positif yang dihipotesiskan antara locus of control internal dengan motivasi dan prestasi bersekolah.

Hasil bobot regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Y_2 \leftarrow X_1$ sebesar 0,001 yang jauh berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan internal locus of control terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, dimana hasil penelitiannya adalah siswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah *locus of control*.

Siswa SMA kelas XI di Sinjai Barat yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi menunjukkan bahwa, mereka memiliki indikator –indikator *internal locus of control* dalam diri mereka sebagaimana yang menjadi indikator pada penelitian ini, yaitu 1) Kemauan atau minat, siswa dengan *internal locus of control* akan memiliki minat yang besar dalam mengontrol perilaku dan tindakan serta tidak mudah dipengaruhi orang lain, 2) usaha, siswa dengan *internal locus of control* Suka bekerja keras, berusaha menemukan pemecahan masalah, pantang menyerah untuk mencapai tujuan, 3) kemampuan atau ability, siswa dengan *internal locus of control* akan meyakini kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi oleh kemampuan sendiri serta memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain (Rotter, 1996).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan inferensial serta pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Internal locus of control* siswa SMAN di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi.
- b) Motivasi belajar siswa SMAN di Sinjai Barat berada pada kategori tinggi.
- c) Hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat berada pada kategori sangat tinggi.
- d) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *internal locus of control* terhadap motivasi belajar siswa SMAN di Sinjai Barat.
- e) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *internal locus of control* terhadap hasil belajar siswa SMAN di Sinjai Barat.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Levenson, C, dan Stephen. (1991). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nursyaidah. 2015. Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. 02 (02) Juli 2015.
- Rotter J.B, (1966). *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*. *Psychological Monograph*, 80 (1, wholeNo 609)
- Santrock, (2007). JW. *Psikologi pendidikan*. (edisi kedua). Penerj. Tri wibowo B.S. jakarta :kencana
- Schipor, M D. (2013). Motivation and locus of control: relational patterns activated in training for teaching career. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 128. (online) (<http://linkinghub>).
- Schunk, D, Paul P, dan Judith, M. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan*. Penerjemah; Ellys Tjo. Jakarta: Indeks
- Slameto (2003). *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono A. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka
- Uno H. (2006). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.